

**PENINGKATAN PENGETAHUAN PERAWAT TENTANG KESIAPSIAGAAN
PELAYANAN KESEHATAN DALAM MENGHADAPI BENCANA BANJIR**Faisal^{1*}, Minton Manalu²¹⁻² Poltekkes Kemenkes Medan

Email Korespondensi: faisaltapteng@gmail.com

Disubmit: 18 November 2022 Diterima: 31 November 2022 Diterbitkan: 01 Desember 2022
Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i12.8402>**ABSTRAK**

Pengabdian kepada masyarakat dilakukan dalam bentuk penyuluhan dan demonstrasi kesiapsiagaan pelayanan Kesehatan dalam menghadapi bencana banjir. Peserta yang mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah perawat yang berjumlah 100 orang. Tujuan Pengabdian Kepada Masyarakat adalah Meningkatkan pengetahuan perawat mengenai kesiapsiagaan pelayanan kesehatan dalam menghadapi bencana banjir. Dari hasil kegiatan diperoleh pengetahuan sebelum penyuluhan dan demonstrasi kesiapsiagaan pelayanan Kesehatan dalam menghadapi bencana banjir pengetahuan perawat mayoritas baik sebanyak 60%, setelah dilakukan penyuluhan dan demonstrasi diperoleh peningkatan pengetahuan perawat mayoritas baik sebanyak 90%. Kegiatan Pengabdian Masyarakat berlangsung antusias, semua peserta mengikuti kegiatan penyuluhan kesiapsiagaan pelayanan kesehatan dalam menghadapi bencana banjir dan demonstrasi dari awal sampai akhir dan mengikuti sesi tanya jawab. Disarankan kepada pengabdian berikutnya untuk melakukan kegiatan pelatihan kesiapsiagaan pelayanan Kesehatan dalam menghadapi banjir.

Kata Kunci: Perawat , Pengetahuan, Bencana Banjir**ABSTRACT**

Community service is carried out in the form of counseling and demonstrations on the preparedness of health services in dealing with flood disasters. Participants who took part in community service activities were 100 nurses. The purpose of Community Service is to increase the knowledge of nurses regarding the preparedness of health services in dealing with flood disasters. From the results of the activity, it was obtained knowledge before counseling and demonstrations of health service preparedness in dealing with flood disasters, the majority of nurses' knowledge was good as much as 60%, after counseling and demonstrations, it was obtained an increase in the knowledge of the majority of nurses who were good as much as 90%. The Community Service activity took place enthusiastically, all participants took part in health service preparedness counseling activities in the face of floods and demonstrations from start to finish and attended a question and answer session. It is recommended for the next servant to carry out Health service preparedness training activities in dealing with floods.

Keywords: Nurses, Knowledge, Flood Disasters

1. PENDAHULUAN

Bencana merupakan suatu situasi yang bersifat *urgensi* memerlukan penanganan yang cepat yang menimbulkan korban meninggal, mengalami sakit, terluka, kerugian harta benda sehingga terganggu pula kehidupan sehari-hari manusia, dimana kondisi tersebut berada diluar pengendalian manusia untuk mengendalikan (Nurjanah. D, 2021). Bencana banjir merupakan kejadian bencana yang paling tinggi dan sering terjadi (BNPB, 2018). Banjir adalah kondisi atau peristiwa disuatu daerah atau daratan yang terendam disebabkan meningkatnya volume air (BNPB, 2018). Banjir mengakibatkan adanya masalah Kesehatan pada fisik, psikologis, korban meninggal dunia dan rusaknya sarana prasarana umum, dan meruginya harta benda. Upaya-upaya untuk mengurangi dampak bencana tersebut dapat dilakukan dengan manajemen bencana yang baik (Widayatun & Fatoni, 2013).

Badan Nasional Penanggulangan Bencana (2021) menyatakan jumlah kejadian bencana sepanjang tahun 2021 sebanyak 5.402 kejadian, dan 99,5% dari kejadian merupakan bencana hidrometeorologi. Jumlah kejadian didominasi bencana banjir yang terjadi 1.794 kejadian, 91 gelombang pasang dan abrasi, 24 gempa bumi, 15 kekeringan, 1.577 cuaca ekstrem, 1.321 tanah longsor, 579 kebakaran hutan dan lahan dan 1 erupsi gunung api. Dampak dari kejadian tersebut adalah 728 orang meninggal dunia, 87 orang hilang, 14.915 luka-luka, 7.630.692 menderita dan mengungsi, 158.658 rumah rusak, 4.445 fasilitas umum rusak, 664 kantor rusak dan 505 jembatan rusak.

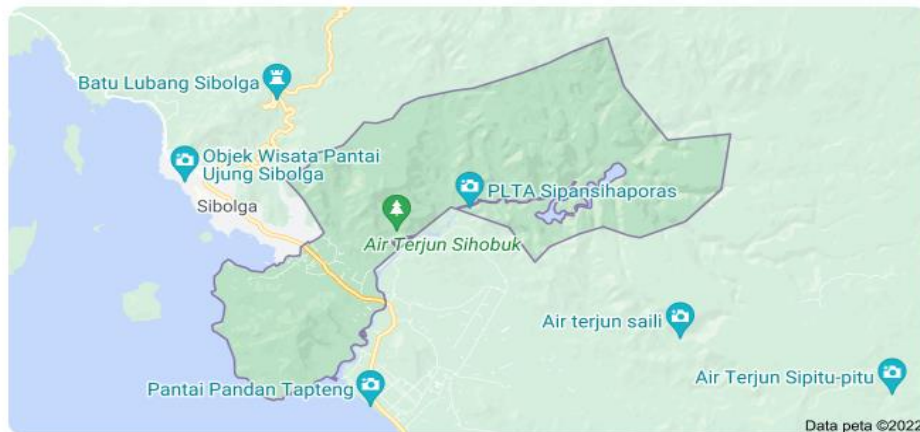
Di Kabupaten Tapanuli Tengah, Kecamatan Sarudik merupakan salah satu kecamatan yang rawan terjadi bencana banjir. Kejadian banjir di Kecamatan Sarudik pernah terjadi pada hari selasa tanggal 27 Agustus 2019 yang mengakibatkan puluhan rumah masyarakat di Sibuluan Nalambok Kelurahan Sarudik dan Kelurahan Pondok Batu serta Kelurahan Pasir Bidang terendam banjir. Ketinggian air antara 50 cm sampai 80 cm, banjir terjadi akibat meluapnya sungai Sibuluan (BPBD Kabupaten Tapanuli Tengah, 2019).

Kesiapsiagaan merupakan tindakan yang dilakukan untuk memperlihatkan tingkat efektivitas respon yang dilakukan apabila terdapat bencana secara keseluruhan (Setiawati et al., 2020). Perawat harus memiliki kemampuan dan keterampilan dalam kesiapsiagaan penanggulangan bencana. Kemampuan tersebut dapat diperoleh dengan dukungan dasar pengetahuan dan sikap yang optimal dalam manajemen bencana. Perawat harus memiliki pengetahuan tentang kesiapsiagaan pelayanan kesehatan secara khusus Ketika menghadapi bencana banjir. Hal ini disebabkan karena semua yang berhubungan dengan alat-alat bantuan dan pertolongan medis harus dapat dilakukan dengan baik dan dilaksanakan dengan waktu yang cepat (Kartika et al., 2018). Perawat dituntut untuk memiliki kesiapsiagaan bencana yang lebih tinggi dibandingkan dengan tim lain karena perawat adalah tenaga kesehatan terbesar dan first responder dalam memberikan pelayanan tanggap darurat bencana (Perron et al., 2010). Dasar dalam pemberian pelayanan kesehatan saat terjadinya bencana banjir adalah pengetahuan perawat mengenai upaya kesiapsiagaan bencana. Pengetahuan perawat yang kurang akan berpengaruh terhadap kecepatan dan ketepatan perawat untuk memberikan pelayanan kesehatan yang optimal pada situasi yang mendesak atau saat tanggap darurat bencana (Setiawati et al., 2020). Salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan adalah dengan melakukan intervensi Promosi Kesehatan kepada sasaran (Sitohang, Simbolon, 2022).

Hasil wawancara dengan 8 perawat di Puskesmas Sarudik yang dilakukan pengabdian pada bulan November 2021 terhadap pengetahuan kesiapsiagaan bencana, 5 orang perawat kurang mengetahui tentang apa yang dimaksud dengan kesiapsiagaan bencana, 6 orang tidak mengetahui bagaimana rute komunikasi terkait informasi mengenai bencana dan 7 perawat tidak mengetahui perlunya pembentukan tim yang terdiri tim bantuan kesehatan dalam upaya penanggulangan bencana.

2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Berdasarkan prioritas masalah disepakati antara pengusul dan mitra untuk ditangani pada program pengabdian masyarakat ini adalah masih terdapat perawat yang memiliki pengetahuan kurang tentang kesiapsiagaan pelayanan Kesehatan dalam menghadapi bencana banjir. Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah meningkatkan pengetahuan perawat mengenai kesiapsiagaan pelayanan kesehatan dalam menghadapi bencana banjir dan memberi pemahaman kepada perawat akan pentingnya kesiapsiagaan pelayanan kesehatan dalam menghadapi bencana banjir. Rumusan pertanyaan : Berdasarkan rumusan masalah diatas, pertanyaan yang akan dijawab melalui pengabdian masyarakat ini adalah : "Apakah kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat meningkatkan pengetahuan perawat tentang kesiapsiagaan pelayanan Kesehatan dalam menghadapi bencana banjir?"



Sarudik
Kabupaten Tapanuli Tengah, Sumatera Utara

Gambar 1. Peta Lokasi Pengabdian Masyarakat di Kecamatan Sarudik Kabupaten Tapanuli Tengah

3. KAJIAN PUSTAKA

a. Definisi Bencana

Menurut Undang-undang Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana merupakan peristiwa atau rangkaian yang mengakibatkan terdapat korban jiwa manusia, kerugian harta benda, rusaknya lingkungan dan dampak psikologis yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan faktor alam dan/atau nonalam maupun manusia. Menurut Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), bencana merupakan serangkaian peristiwa disebabkan oleh alam seperti banjir, gempa bumi, gunung meletus, banjir, dan angin topan (BNPB, 2013) .

b. Pengertian Banjir

Suatu tempat yang tergenang dikarenakan meluapnya air yang melebihi kapasitas pembuangan air disuatu wilayah dan mengakibatkan timbulnya kerugian baik fisik, sosial dan berdampak terhadap kerugian perekonomian. Banjir merupakan ancaman bencana yang terjadinya musiman diakibatkan meluapnya tubuh air dari saluran yang ada dan menggenangi wilayah sekitarnya. Banjir merupakan bencana alam yang paling sering terjadi dan mengakibatkan banyak kerugian dari segi kemanusiaan maupun segi perekonomian” (Rahayu, 2009).

c. Kesiapsiagaan

Kesiapsiagaan menurut Undang-undang No. 24 tahun 2007 adalah suatu tindakan yang dilakukan sebagai tindakan antisipasi bencana melalui pengorganisasian dan Langkah-langkan yang tepat dan berdaya guna. Kesiapsiagaan merupakan tindakan yang dilakukan untuk memastikan bahwa tindakan yang dilakukan saat dan setelah terjadi bencana, tindakan tersebut dilaksanakan secara tepat dan efektif. Tujuan kesiapsiagaan bencana adalah secara khusus untuk memberi jaminan bahwa semua sistem, prosedur, dan sumber daya yang tepat sudah siap pada tempatnya masing-masing agar dapat memberikan pertolongan yang efektif dan segera pada korban bencana, dengan demikian akan memudahkan tahap-tahap pemulihan dan renovasi layanan (UU No.24 Tahun 2007).

d. Kesiapsiagaan Perawat Dalam Menghadapi Bencana

Hal yang penting dilakukan oleh first responder untuk meminimalkan jumlah korban adalah respon yang cepat dalam kondisi tanggap darurat bencana (Wijaya et al., 2005). Perawat selain keberadaannya penting sebagai first responder perawat juga merupakan profesi dengan jumlah terbanyak dalam sistem kesehatan (Johnstone & Turale, 2014). Kegiatan keperawatan banyak dibutuhkan mulai dari pencegahan, kesiapsiagaan, respon, rehabilitasi, dan renovasi. Kesiapan merupakan aspek yang menentukan, termasuk kesiapan tenaga perawat sebagai first responder bencana pada fase tanggap darurat (Wijaya et al., 2005)

4. METODE

a. Tahap Perencanaan :

Perencanaan dimulai dari pembuatan proposal pengabdian masyarakat, dan melakukan koordinasi dengan Pihak Puskesmas Sarudik, Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Tapanuli Tengah yang ikut serta berkontribusi sebagai penyedia data, sarana, dan alat serta narasumber kegiatan. Kemudian pengabdian menjelaskan maksud dan tujuan dari pengabdian masyarakat ini. Setelah ada kesepakatan, maka jadwal pelaksanaan kegiatan dilakukan.

b. Tahap persiapan

Tahap persiapan dimulai dari menghubungi Pihak Puskesmas Sarudik dan Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Tapanuli Tengah, mempersiapkan kuesioner, daftar hadir kegiatan pengabdian masyarakat, peralatan media edukasi, pembuatan materi, pembuatan leaflet, persiapan tempat kegiatan dilakukan penyuluhan.

c. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dimulai dengan pengabdian melakukan pre test untuk mengukur pengetahuan perawat tentang kesiapsiagaan pelayanan kesehatan terhadap bencana banjir, setelah dilakukan pre test, pengabdian bersama dengan narasumber melakukan penyuluhan. Setelah pengabdian melakukan penyuluhan maka dilanjutkan dengan demonstrasi terkait kesiapsiagaan pelayanan kesehatan dalam menghadapi bencana. Setelah penyuluhan dan demonstrasi, pengabdian melakukan post test untuk mengukur pengetahuan perawat tentang kesiapsiagaan pelayanan Kesehatan dalam menghadapi bencana banjir. Metode pengabdian masyarakat yang dilakukan adalah ceramah, demonstrasi, pre dan post test

d. Evaluasi

- a) Peserta mengikuti penyuluhan dan demonstrasi tentang kesiapsiagaan pelayanan Kesehatan dalam menghadapi bencana banjir
- b) Tingkat pengetahuan responden dengan kriteria sebagai berikut (Arikunto, 2013) :
 - 1) Baik, apabila nilai yang diperoleh responden $\geq 76\%$ dijawab dengan benar
 - 2) Cukup, apabila nilai yang diperoleh responden antara 56%-75% dijawab dengan benar
 - 3) Kurang, apabila nilai yang diperoleh responden lebih kecil dari $\leq 55\%$ dijawab dengan benar

5. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN HASIL

a. Distribusi Usia Peserta

Tabel 1. Distribusi responden kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di Puskesmas Sarudik berdasarkan tingkat usia

Usia	Jumlah	Persentase (%)
Remaja Akhir (17-25)	4	10
Dewasa (26-45 thn)	33	82
Lansia (46-65 thn)	3	8

Berdasarkan tabel 1. Karakteristik usia, peserta kegiatan pengabdian masyarakat mayoritas usia dewasa (26-45 thn) sebanyak 33 orang (82%) Karakteristik usia peserta menggambarkan bahwa perawat dengan usia dewasa di Puskesmas Sarudik lebih banyak daripada perawat dengan usia remaja dan lansia

b. Distribusi Jenis Kelamin Peserta

Tabel 2. Distribusi responden kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di Puskesmas Sarudik berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	4	10
Perempuan	36	90

Berdasarkan table 2, peserta kegiatan pengabdian masyarakat mayoritas perempuan 36 orang (90%). Karakteristik jenis kelamin peserta menggambarkan bahwa perawat dengan jenis kelamin perempuan di Puskesmas Sarudik lebih banyak daripada perawat dengan jenis kelamin laki-laki.

c. Distribusi Pendidikan Peserta

Tabel 3. Distribusi responden kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di Puskesmas Sarudik berdasarkan pendidikan

Pendidikan	Jumlah	Persentase
SPK	5	12
Diploma	22	55
Sarjana	13	33

Berdasarkan tabel 3, peserta kegiatan pengabdian masyarakat mayoritas pendidikan Diploma sebanyak 22 orang (55%). Karakteristik pendidikan peserta menggambarkan bahwa perawat dengan pendidikan Diploma di Puskesmas Sarudik lebih banyak daripada perawat dengan pendidikan SPK dan Sarjana.

d. Hasil Pre Test dan Post Test pengetahuan responden tentang kesiapsiagaan pelayanan Kesehatan

Tabel 4. Hasil *Pre Test* dan *Post Test* Pengetahuan responden tentang kesiapsiagaan pelayanan kesehatan dalam menghadapi bencana banjir di Puskesmas Sarudik

Kriteria Tingkat Pengetahuan	<i>Pre Test</i>	Persentase	<i>Post Test</i>	Persentase (%)
Baik	24	60	36	90
Cukup	10	25	4	10
Kurang	6	15	0	0

Data dari tabel diatas menggambarkan pre test tingkat pengetahuan responden terhadap kesiapsiagaan pelayanan kesehatan dalam menghadapi bencana banjir mayoritas berada pada katagori pengetahuan baik sebanyak 24 orang (60%). Hasil *Post Test* menunjukkan

pengetahuan peserta tentang kesiapsiagaan pelayanan kesehatan dalam menghadapi bencana banjir berada pada katagori pengetahuan baik sebanyak 36 orang (90%).



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

b. Pembahasan

Berdasarkan pengabdian masyarakat yang pengabdian lakukan, Karakteristik usia, peserta kegiatan pengabdian masyarakat mayoritas usia dewasa awal (26-45 thn) sebanyak 33 orang (82%). Hasil pengabdian ini sesuai dengan (Wahidah & Hakam, 2016), diperoleh hasil mayoritas perawat berusia 26-35 tahun sebesar 68,8%. Usia adalah faktor penting disebabkan usia yang semakin banyak akan berbanding lurus dengan banyak pengalaman yang dimilikinya yang berpengaruh terhadap memori dan daya ingat seseorang (Mubarak, 2012). Usia dewasa awal merupakan usia produktif untuk melakukan pekerjaan, dengan demikian dapat melakukan berbagai tindakan keperawatan yang maksimal. Usia dapat berpengaruh terhadap pengetahuan, sikap, dan tindakan seseorang dalam bertindak yaitu dalam hal ini kesiapsiagaan pelayanan kesehatan dalam menghadapi bencana banjir (Syahrizal, 2015). Dengan berkembangnya daya tangkap dan pola pikir maka akan berpengaruh terhadap membaiknya pengetahuan yang diperoleh seseorang. Dengan bertambahnya usia maka akan semakin bijaksana, sehingga berdampak terhadap perolehan informasi yang diperoleh dan melakukan banyak hal yang dapat meningkatkan pengetahuan (Agus,R. 2013).

Dari hasil pengabdian masyarakat yang dilakukan mayoritas peserta pengabdian kegiatan pengabdian masyarakat mayoritas adalah perempuan 36 orang (90%). Hasil pengabdian ini sesuai dengan (Yunus & Damansyah, 2019) diperoleh hasil mayoritas 66% perawat adalah perempuan. Jenis kelamin ialah identitas yang membedakan antara perempuan dan laki-laki secara biologis sejak lahir. Tenaga perawat di puskesmas mayoritas perempuan daripada laki laki. Hal ini dapat disebabkan pada umumnya peminat tenaga Kesehatan didominasi perempuan dibandingkan laki-laki.

Berdasarkan pengabdian masyarakat yang pengabdian lakukan, distribusi pendidikan peserta pengabdian masyarakat adalah mayoritas Diploma (55%). Hasil pengabdian ini sesuai dengan (Yunus & Damansyah, 2019) diperoleh hasil mayoritas peserta pengabdian masyarakat berpendidikan Diploma. Seseorang yang memiliki pendidikan akan dapat menambah pengetahuan dan kecerdasannya sehingga dapat memutuskan tindakan yang baik dan

tepat dalam hidupnya. Tingkat pendidikan seseorang berpengaruh terhadap kepribadian dan sikap dalam melakukan tindakan. Rata-rata pendidikan perawat D-III Keperawatan hal ini dikarenakan penerimaan jumlah tenaga kesehatan paling banyak dengan pendidikan diploma (Notoatmodjo, 2007).

Dari hasil pengabdian, diperoleh hasil pre test tingkat pengetahuan responden terhadap kesiapsiagaan pelayanan kesehatan dalam menghadapi bencana banjir mayoritas berada pada katagori pengetahuan baik sebanyak 24 orang (60%). Hasil pengabdian ini sesuai dengan (Tiara & Thongkrajai, 2019), diperoleh hasil pengetahuan perawat mayoritas 46,3% berpengetahuan baik tentang kesiapsiagaan bencana. (Notoatmodjo, 2007) menyatakan pengetahuan memiliki peranan penting untuk pembentukan tindakan seseorang. Pengetahuan didapatkan dari pengalaman sendiri atau orang lain. Terdapat beberapa faktor berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang seperti usia, tingkat pendidikan dan pengalaman. Hal tersebut sesuai dengan hasil pengabdian masyarakat yang diperoleh mayoritas peserta berpendidikan Diploma. Tingkat pendidikan perawat berperan penting dalam pembentukan pengetahuan perawat.

(Kartika et al., 2018) menyatakan bahwa seorang perawat harus memiliki pengetahuan tentang kesiapsiagaan pelayanan kesehatan dalam menghadapi bencana banjir. Hal ini disebabkan hal-hal yang berhubungan dengan peralatan bantuan dan pertolongan medis harus bisa dilakukan dengan baik dalam waktu yang mendesak. Dasar perawat dalam pemberian pelayanan kesehatan saat terjadinya bencana banjir adalah pengetahuan perawat mengenai upaya kesiapsiagaan bencana. Pengetahuan perawat yang kurang akan berpengaruh terhadap kecepatan dan ketepatan dalam memberikan pelayanan kesehatan yang optimal dalam situasi saat tanggap darurat bencana.

Setelah dilakukan intervensi penyuluhan tentang kesiapsiagaan pelayanan kesehatan dalam menghadapi bencana banjir dan demonstrasi diperoleh hasil peningkatan pengetahuan, diperoleh hasil 90% responden memiliki pengetahuan baik. Hasil pengabdian ini sesuai dengan pengabdian yang dilakukan (Amiruddin et al., 2022) diperoleh pengetahuan peserta kegiatan pengabdian masyarakat setelah diberikan penyuluhan kesiapsiagaan bencana banjir meningkat menjadi 90%. Hal ini menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan setelah dilakukan penyuluhan dan demonstrasi kesiapsiagaan pelayanan Kesehatan dalam menghadapi bencana banjir. Perawat selain merupakan tenaga kesehatan terbanyak juga sebagai first responder dan berfungsi untuk memberikan pelayanan dalam tanggap darurat bencana diharuskan mempunyai kesiapsiagaan bencana yang lebih tinggi daripada tim Kesehatan lainnya (Perron et al., 2010). Pengetahuan perawat tentang upaya kesiapsiagaan pelayanan Kesehatan dalam menghadapi bencana adalah dasar untuk memberikan pelayanan kesehatan pada situasi terjadi bencana banjir. Pengetahuan perawat yang kurang akan berpengaruh terhadap cepat dan tepat untuk memberikan pelayanan kesehatan yang optimal dalam situasi saat tanggap darurat bencana (Setiawati et al., 2020). Oleh karena itu dengan kegiatan pengabdian masyarakat ini pengetahuan peserta dalam menghadapi bencana banjir meningkat.

6. KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat diperoleh hasil terjadi peningkatan pengetahuan perawat setelah diberikan penyuluhan dan demonstrasi tentang kesiapsiagaan pelayanan Kesehatan dalam menghadapi bencana banjir. Perawat sebagai first responder dan tenaga Kesehatan terbesar serta pemberi pelayanan dalam tanggap darurat bencana harus mempunyai kesiapsiagaan bencana yang lebih tinggi disbanding dengan tenaga Kesehatan lain. Pengetahuan perawat mengenai upaya kesiapsiagaan pelayanan Kesehatan dalam menghadapi bencana adalah dasar dalam memberikan pelayanan kesehatan saat terjadi bencana banjir. Disarankan kepada Pengabdi berikutnya untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat dengan melakukan pelatihan kesiapsiagaan menghadapi bencana banjir.

7. DAFTAR PUSTAKA

- T., & Thongkrajai, E. (2019). Gambaran Tingkat Pengetahuan Perawat Terhadap Penanggulangan Bencana Di Provinsi Lampung Tahun 2017. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 8(2), 74-77. <https://doi.org/10.35952/jik.v8i2.150>
- 2007, U. N. 24 T. (n.d.). *Penanggulangan Bencana*.
- Amiruddin, A., Bustami, Anasril, Mulyono, T., & Mutiah, C. (2022). Penyuluhan Tentang Kesiapsiagaan Menghadapi Bencana Banjir Dan Paska Banjir Bagi Masyarakat. *Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(8), 2426-2435.
- Badan Nasional Penanggulangan Bencana. (2021).
- BNPB. (2018). *No Title*. BADAN NASIONAL PENANGGULANGAN BENCANA. <https://bnpb.go.id/definisi-bencana>
- BPBD Kabupaten Tapanuli Tengah. (2019).
- Johnstone, M. J., & Turale, S. (2014). Nurses' experiences of ethical preparedness for public health emergencies and healthcare disasters: A systematic review of qualitative evidence. *Nursing and Health Sciences*, 16(1), 67-77. <https://doi.org/10.1111/nhs.12130>
- Kartika, K., Yaslina, & Agustin, M. fry. (2018). Hubungan Pengetahuan Perawat, Kemampuan Kebijakan Rs. Fase Respon Bencana IGD Rs. Yarsi Bukittinggi. *Prosiding Seminar Kesehatan Perintis*, 2(1), 52-59. <https://jurnal.stikesperintis.ac.id/index.php/PSKP/article/view/76>
- Mubarak, W. I. (2012). *Promosi Kesehatan Untuk Kebidanan*. Salemba Medika.
- Notoatmodjo, S. (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Rineka Cipta.
- Nurjanah, D, D. D. dan S. . (2021). Gambaran Kesiapsiagaan Tenaga Kesehatan Dalam Menghadapi Bencana Di Puskesmas Meureubo Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat Tahun 2020 Desi Nurjanah, Reka Darmayanti dan Ayu Sahara. *Jurnal Ilmiah Sains, Teknologi, Ekonomi, Sosial Dan Budaya*, 5(3), 52-57.
- Perron, A., Rudge, T., Blais, A. M., & Holmes, D. (2010). The politics of nursing knowledge and education: Critical pedagogy in the face of the militarization of nursing in the war on terror. *Advances in Nursing Science*, 33(3), 184-195. <https://doi.org/10.1097/ANS.0b013e3181e093bc>
- R. Agus, B. (2013). *Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap Dalam*

Penelitian Kesehatan. Salemba Medika.

- Rahayu, H. P. (2009). *Banjir dan Upaya penanggulangnya*. Promise (Program for Hydro-Meteorological Risk Mitigation Secondary Cities in Asia) Indonesia.
- Setiawati, I., Utami, G. T., & Sabrian, F. (2020). Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Perawat Tentang Kesiapsiagaan Pelayanan Kesehatan Dalam Menghadapi Bencana Banjir. *Jurnal Ners Indonesia*, 10(2), 158. <https://doi.org/10.31258/jni.10.2.158-169>
- Sitohang, Simbolon, P. (2022). Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Tentang Pengelolaan Sampah Dalam Upaya Pencegahan Banjir. *Https://Medium.Com/*, 5(6), 1918-1926. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Syahrizal, I. (2015). Hunungan Pengetahuan Perawat Tentang Unuversal Precautions Dengan Penerapan Universal Precautions Pada Tindakan Pemasangan Infus. *Jurnal Keperawatan*, 53(9), 1689-1699.
- Wahidah, D. A., & Hakam, M. (2016). Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Kesiapsiagaan Perawat dalam Menghadapi Bencana Banjir di Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember (Factors Influencing Nurse Preparedness in the Face of Flooding in Gumukmas District in Jember). *Pustaka Kesehatan*, 4(3), 568-574.
- Widayatun, & Fatoni, Z. (2013). Permasalahan Kesehatan dalam Kondisi Bencana:Peran Petugas Kesehatan dan Partisipasi Masyarakat (Health Problems in a Disaster Situation: the Role of Health Personnels and Community Participation). *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 8(1), 37-52. <https://ejurnal.kependudukan.lipi.go.id/index.php/jki/article/download/21/15>
- Wijaya, S., Andarini, S., & Setyoadi. (2005). Survivor Pertolongan Kesehatan Saat Respon Tanggap Darurat Pada Korban Bencana Tsunami Tahun 2004 Di Lhoknga Dan Lhoong. *Jurnal Kesehatan Wiraraja Medika*, 108-117.
- Yunus, P., & Damansyah, H. (2019). Kesiapsiagaan dengan Peran Perawat dalam Manajemen Pra Bencana di Puskesmas Tibawa Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Zaitun*, 1-8.